
**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATERI JAMUR SISWA KELAS X SMA YPK
TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN**

Malchatur Duwit

SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan

Abstrak.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada materi jamur. Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dan terdiri dari yaitu variable bebas (fasilitas belajar) dan (keaktifan siswa) dan variable terikat (hasil belajar). Data penelitian diambil dengan menggunakan tes dan angket. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA YPK Teminabuan yang berjumlah 30 orang siswa. Untuk uji regresi ganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar sebesar 25,0 % dan uji regresi sederhana hasil penelitian menunjukkan bahwa, fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 33,0 %. pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh sebesar 15,0 %. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan.

Kata Kunci : *Fasilitas belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar*

Abstract.*The research of the effect of study facilities and students activied to the result o the students on mushroom. This research take place on grade x SMA YPK Teminabuan, which 30 students there, this research is descriptive and vericative research for twin regression research. This research showed significant contribution between study facilities as 25% and the simple regression the research is showed. Study facilities to the result ot students lower as much as 33,0 %. Mean while for students activities variable on studentd result it showed 15,0 %. According to this research, it can conclude that, ther is a simultant. Effect between study facilities and students activied on the result of the students in SMA YPK Teminbuan Sorong Selatan regency.*

Key works ; *learning facilities, studenst creativity, learning autemens.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses

belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Tujuan penilaian proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar-mengajar, termasuk efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pengajaran.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu 1. murid 2. "guru", 3 lingkungan belajar dan 4. Materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi Siswa dalam Tentunya setiap murid mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berlainan ditinjau dari aspek daya tangkap, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari (*prior knowledge*) motivasi belajar, ketrampilan belajar (*learning skill*), tujuan untuk belajar dan lain-lain.

Ahmadi (2004) menyatakan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar disekolah memadai. Sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar disekolah kurang memadai.

Komponen belajar yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar akhir siswa dimana termasuk didalamnya adalah lingkungan belajar berupa fasilitas belajar antara lain : 1 perpustakaan, 2 laboratorium, 3 internet dan lain-lain, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya fasilitas belajar yang sebagai sumber informasi yaitu dapat membantu penyampaian dan pemahaman materi.

AECT (*Asociation for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu : 1) Pesan; didalamnya mencakup kurikulum dan mata pelajaran, 2) Orang ; didalamnya mencakup guru, orang tua, tenaga ahli, dan sebagainya 3) Bahan ; merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran seperti : buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program slide, alat peraga. 4) Alat ; yang dimaksud disini adalah sarana (*Piranti Hardware*) untuk menyajikan materi. 5) Teknik ; yang dimaksud adalah cara (*Prosedur*) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran, mencakup ceramah, permainan atau simulasi, tanya jawab, sosio drama (*Roleply*). 6) Latar

(*setting*) atau lingkungan ; termasuk didalamnya adalah pengaturan ruang pencahayaan dan sebagainya.

Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan istilah yang bermakna samadengan *Student Active Learning* (SAL), sebagai konsep CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. CBSA menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek 62Aktif, pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan dengan realitas yang dihadapinya.

Nilai Ulangan Biologi Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan masih rendah. Pada Ulangan Harian, Siswa yang mendapat nilai di bawah 65 mencapai 78 % dan Siswa yang

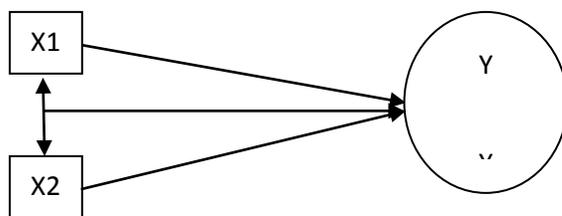
mendapat nilai di atas 65 hanya 23%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Biologi SMA YPK Teminabuan Kelas X adalah 65, sedangkan banyak siswa yang nilai Ulangan Hariannya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan kurangnya keaktifan siswa terhadap Pelajaran Biologi.

Berdasarkan uraian diatas, disini Peneliti tertarik mengambil Judul“ Pengaruh Fasilitas belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan“.

METODE PENEITIAN

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa variabel penelitian ini ada dua yaitu : Variabel X_1, X_2 dan Y.

Keterangan:

Desain penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas yaitu:

X_1 : Penggunaan Fasilitas Belajar

X_2 : Keaktifan Siswa

2. Variabel terikat yaitu:

Y : Hasil belajar pada materi jamur

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar Inpres yang berada di wilayah Kabupaten Yahukimo yang terdiri dari 8 buah SD

Inpres dengan jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 50 orang guru.

Mengingat jumlah populasi cukup besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan tabel Krejcie (Sugiyono, 2006: 128). Berdasarkan tabel Krejcie jika populasi sebanyak 50 maka sampelnya sejumlah 25. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang guru SD Inpres Dekaidi Kabupaten Yahukimo. Pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling*.

Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2006: 108) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah: Tes Hasil Belajar dan Angket Keaktifan Belajar

Validasi Instrument

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data
2. n-Gain Ternormalisasi
3. Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Sederhana
 - b. Persamaan Regresi Ganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur siswa kelas X SMA YPK Teminabuan**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah fasilitas belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Dengan kata lain semakin lengkap dengan tersedianya fasilitas belajar yang terpenuhi, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Sebaliknya semakin rendah atau kurangnya fasilitas belajar yang

disekolah, maka semakin rendah hasil belajar di sekolah.

Dari data diperoleh gambaran bahwa rata – rata fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi melalui uji analisis regresi sederhana dengan nilai signivikan $0.004 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,0 %. Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan.

Hal ini senadah dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2009) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK BHAKTI MULIA Pare”, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa program keahlian akuntansi SMK BHAKTI MULIA Pare, yaitu sebesar 84,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 15,1 % dipengaruhi variabel lain.

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan

dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas belajar di sekolah tidak memadai dan kuantitas pemanfaatan fasilitas minim, maka tidak mungkin akan dicapai prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Pengaruh keaktifan siswa terhadap Hasil belajar pada materi jamur siswa kelas X SMA YPK Teminabuan

Hasil belajar dapat dipengaruhi pula oleh keaktifan siswa. Dari data diperoleh gambaran keaktifan siswa SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan tergolong sedang. Tingginya keaktifan siswa ini karena kebutuhan, ingin prestasi, dan berkembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi melalui uji analisis regresi sederhana dengan nilai signivikan $0.034 <$

$0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa keaktifan siswa memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,0 %. Berarti semakin tinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan semakin tinggi hasil belajar yang sangat baik, begitu juga sebaliknya jika keaktifan siswa rendah maka akan berdampak pada hasil belajar yang sangat rendah pula. Keaktifan merupakan suatu keharusan atau kewajiban untuk siswa agar dapat mencapai nilai di atas KKM.

Hal ini senadah dengan penelitian yang dilakukan oleh Safinatur R, Ria. 2010. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions dalam Meningkatkan Keaktifandan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMAN Malang 1. Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di MAN Malang 1

Dalam usaha memenuhi kebutuhan akan keaktifan siswa untuk terus berusaha lebih giat supaya dapat mempertinggi potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, mengembangkan kreatifitas dan ekspresi diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu

kemampuan dasar seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bimbingan, yang dilakukan guru. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran sudah tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang siswa yang mampu memiliki hasil belajar yang baik.

Aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Menurut Nur M (2007:101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Pada komponen skripsi pendidikan, tepatnya di bagian tinjauan pustaka, biasanya terdapat kutipan mengenai definisi dan macam-macam keaktifan belajar siswa. Kalau cari macam-macam keaktifan belajar siswa memang cukup mudah, biasanya mengambil teori dari diedrich. Tapi mencari definisi dari macam-macam keaktifan tersebut yang susah.

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi jamur siswa kelas X SMA YPK Teminabuan

Secara signifikan nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,250 atau dalam presentase 25,0 %. Hal ini mencerminkan bahwa variabel bebas Fasilitas Belajar (X1) dan Keaktifan Siswa

(X2) mampu menjelaskan variabel terikat Hasil Belajar (Y) siswa SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Besaran angka koefisien determinasi tersebut juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar adalah 25,0 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar dengan presentase sebesar 25,0 %. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama memiliki peranan besar terhadap hasil belajar di sekolah yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keaktifan diperlukan beberapa upaya dari berbagai pihak, diantaranya: Kepala Sekolah dan Guru hendaknya saling menjaga hubungan komunikasi dalam lingkungan kerja di sekolah.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa, fasilitas dan keaktifan merupakan dua variabel penting yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek

– aspek perubahan perilaku tergantung apa yang telah dipelajari oleh pembelajar.

Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Astutiamin 2005 : 4)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui pengujian parsial sebesar 33,0 % .
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar melalui pengujian parsial sebesar 15,0 % .
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar secara simultan sebesar 25,0 % .

Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya, serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru, diharapkan dapat mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memahami materi jamur dengan menggunakan fasilitas – fasilitas serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Widodo, Supriono, (2004), *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Astutiamin, 2009, *Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*.
- Nur, M., 2000, *Strategi-strategi Belajar*, Penerbit University Negeri Surabaya Press, Surabaya.
- Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiyono (2006) *Statistika untuk Penelitian* Bandung: CV. Alfabet.